

Laporan Perjalanan  
4<sup>th</sup> Social, Development, and Environmental Studies International Conference 2013  
dan Lawatan 3 Negara (Malaysia, Thailand, dan Singapura)  
18-24 Maret 2013

## **Pendahuluan**

Pertama-tama, saya Achmad Zulfikar mengucapkan terima kasih kepada Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas dukungan yang diberikan baik secara moril, maupun materiil. Demikian juga kepada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional khususnya kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan yang telah memberikan fasilitas dalam mengurus administrasi perizinan dan bantuan materiil. Serta seluruh pihak yang telah memberikan saya kesempatan dan kepercayaan untuk mengikuti kegiatan ini.

Bagi saya sebagai mahasiswa Hubungan Internasional, perjalanan ke luar negeri tidak hanya sebagai ajang untuk relaksasi diri semata, namun kita dapat mengambil pelajaran dari hal-hal yang ditemui di negara tujuan. Sehingga dalam laporan ini, selain melaporkan kegiatan yang saya lakukan selama dalam perjalanan, saya juga akan membahas beberapa pelajaran yang dapat diambil dari negara-negara yang saya kunjungi. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat.

## **Malaysia**

Negara tujuan pertama dalam lawatan ilmiah ini adalah Malaysia. Adapun Universiti Kebangsaan Malaysia merupakan tuan rumah dari penyelenggaraan *4th Social, Development, and Environmental Studies International Conference 2013*, dimana saya menjadi pemakalah. Konferensi dilaksanakan pada hari Selasa (19/03/2013) di Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan (FSSK) UKM, Bangi, Malaysia.

Setelah tiba di tempat pelaksanaan acara, barulah saya mengetahui bahwa pelaksana kegiatan ini sebenarnya adalah Pusat Pengajian Sosial, Pembangunan, dan Persekitaran (PPSPP) yang mana kegiatan ini merupakan agenda rutin tahunan yang pada tahun 2013 ini telah memasuki pelaksanaannya yang keempat.

Sistem pendaftaran, seleksi abstrak, dan pengiriman naskah yang menggunakan sistem online melalui website, merupakan mekanisme yang digunakan oleh panitia untuk menarik minat peserta dari berbagai penjuru dunia untuk mengikuti kegiatan ini. Demikian juga dengan saya, proses tersebut saya ikuti hingga akhirnya makalah saya yang berjudul *"The Role of Social Media as The Catalyst of ASEAN Community 2015 Integration"* diterima dan layak dipresentasikan dalam konferensi tersebut.

Konferensi yang mengangkat tema besar "*Knowledge Crossing and Social Transformation: Experiences and Challenges*" ini merupakan ajang akbar bertemunya para pengajar (dosen), peneliti, dan perwakilan *stakeholder* untuk merumuskan berbagai hal bersama, serta mengungkapkan gagasan baru untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Setibanya kami di tempat pelaksanaan kegiatan. Dengan membawa lembar *invoice*, saya melakukan pembayaran sebesar 100 USD di meja yang telah disediakan. Setelah melakukan pembayaran, saya mendapatkan slip pembayaran dan menunjukkannya pada meja registrasi ulang. Di meja registrasi ulang ini, saya melakukan pendataan kembali, serta mengambil *seminar kit* yang berisi CD-R abstrak dan *proceeding* konferensi, rundown acara, dan alat tulis.

Setelah tuntas dengan urusan administrasi konferensi, seluruh peserta dikumpulkan di Auditorium yang cukup besar untuk mengikuti pembukaan acara. Dalam pembukaan ini, Ketua Panitia Dr. Mimi Hanida Abdul Mutalib memberikan sambutan dan ucapan selamat datang kepada seluruh peserta. Ia menekankan pentingnya pemahaman lintas disiplin ilmu di era Globalisasi saat ini. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Perwakilan Dekan FSSK, dikarenakan Dekan berhalangan hadir. Inti dari sambutan tertulis Dekan FSSK tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan Konferensi antar-bangsa merupakan ajang untuk menunjukkan dukungan satu sama lain dalam rangka mencari solusi terhadap berbagai macam permasalahan yang ada. Dalam pembukaan ini juga diluncurkan sebuah Maknal Pembelajaran Geoinformasi PPSPP.

Seusai mengikuti pembukaan, seluruh peserta meninggalkan auditorium dan mempersiapkan dirinya untuk melakukan presentasi di sesi dan ruangnya masing-masing. Dalam konferensi ini, presentasi dibagi ke dalam 5 sesi. Untuk setiap sesi terdapat 8 ruangan yang terdiri dari sub tema presentasi yang diambil.

Saya termasuk dalam sub tema *Language, Communication, and Social Media* yang ditempatkan pada Sesi 3 Ruang 5 (Bilik Mesyuarat PPSPP). Namun dikarenakan permasalahan teknis pada pembagian ruang, maka saya dialihkan pada Sesi 1 Ruang 6 (Studio Perancangan PPSPP) bersama dengan sub tema *Tourism and Hospitality*.

Saya mendapatkan giliran keempat untuk mempresentasikan makalah, dengan waktu presentasi 15 menit. Waktu tersebut saya gunakan dengan efektif, dimana saya menjelaskan potensi dari media sosial untuk mendorong integrasi Komunitas ASEAN 2015, mulai dari aspek teori dan konsep, analisis dokumen *ASEAN Socio-Cultural Community* (ASSC)

*Blueprint*, dan pernyataan dari kalangan pemerintah, maupun praktisi media mengenai pentingnya pemanfaatan sosial media ini.

Dalam kesempatan ini, saya mengungkapkan hasil observasi saya terhadap halaman Facebook ASEAN Community yang merupakan salah satu upaya yang diinisiasi oleh generasi muda untuk memperkenalkan ASEAN yang kaya dengan budaya negara-negara anggotanya. Ratusan ribu penggemar yang menyukai halaman tersebut, dapat kita jadikan indikator bahwa mereka memiliki ketertarikan terhadap Komunitas ASEAN yang akan terbentuk pada tahun 2015. Berdasarkan potensi sosial media yang ada, maka diperlukan penggiatan dalam penggunaan sosial media ini serta melakukan perluasan terhadap jangkauan penyebaran informasi untuk menyukseskan pembentukan Komunitas ASEAN 2015.

Pada salah satu poin kesimpulan yang saya ungkapkan di akhir sesi presentasi, saya menekankan penggunaan sosial media ini pada dasarnya merupakan upaya untuk melakukan sosialisasi dalam aspek sosial dan budaya terhadap masyarakat ASEAN untuk menciptakan kesepahaman, keselarasan, dan pengakuan terhadap kesamaan identitas antara negara anggota ASEAN.

Memasuki sesi tanya jawab, salah satu Profesor dari Universiti Kebangsaan Malaysia menanyakan bagaimana proses integrasi itu berlangsung ketika masih ada batas-batas negara (*boundaries*). Menjawab pertanyaan tersebut, saya menekankan bahwa integrasi yang kita lakukan ini bukanlah merupakan pembauran menjadi satu kesatuan, namun lebih kepada peningkatan kerjasama yang lebih komprehensif di berbagai aspek. Sehingga kedekatan negara anggota ASEAN, di tingkat pemerintahan yang sudah kuat, dapat dibarengi dengan kedekatan antar-masyarakatnya juga. Salah satu langkah awalnya yakni interaksi melalui sosial media ini.

## **Thailand**

Di Thailand saya mengunjungi beberapa situs budaya yakni Wat Arun (*The Temple of Dawn*), Sleeping Buddha, dan Grand Palace. Tempat-tempat ini merupakan daya tarik bagi para wisatawan yang berasal dari manca negara. Wat Arun dan Sleeping Buddha merupakan tempat spiritual bagi penganut agama Buddha, sehingga sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan yang hendak berziarah.

Konsep *Spiritual Tourism* yang menarik minat turis sebenarnya juga dimiliki oleh Indonesia yakni Candi Borobudur dan Candi Prambanan, begitu juga dengan berbagai macam tempat ibadah yang unik namun sayangnya kurang diketahui oleh wisatawan.

Begitu juga *Education Tourism* di Malaysia, dimana pemerintah mendukung peningkatan kualitas pendidikan di negara tersebut sebagai bagian dari kebijakan pariwisata. Semakin banyak pelajar asing di Malaysia, maka semakin sukses juga program Edu-Tourism tersebut. Lalu bagaimana dengan Indonesia? Berminatkah menjadi tempat tujuan pendidikan mahasiswa dari berbagai penjuru dunia?

Namun melihat kondisi Pendidikan di Indonesia, nampaknya kita patut untuk terus berbenah untuk meningkatkan standarisasi pelaksanaan Pendidikan kita. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa asing berminat untuk mengenyam pendidikan di Indonesia.

## **Singapura**

Singapura sangat dikenal dengan ikonnya yakni MerLion (Mermaid Lion). Inilah tempat pertama yang kami kunjungi setiba di Singapura. Di tempat ini, saya menemui ratusan wisatawan yang juga mengunjunginya di tepian Sungai Singapura.

Jika melihat kembali sejarah keberadaan patung ini, maka Singapura patut berbangga kepada Singapore Tourism Board (STB) yang telah menginisiasi pembangunan situs pariwisata MerLion ini.

Perjalanan di Singapura yang hanya satu hari ini dilanjutkan ke Universal Studio Singapore (USS) yang terletak di kawasan terintegrasi mal Sentosa. Pelajaran yang dapat diambil dari kunjungan di kawasan mal Sentosa ini. Bahwa Singapura mampu memaksimalkan penggunaan lahan yang dimilikinya. Walaupun luas wilayah Singapura tidaklah luas, namun mereka mampu membangun sebuah kawasan hiburan yang menarik bagi wisatawan mancanegara.

## **Penutup**

Demikian laporan ini saya buat, semoga menjadi bahan refleksi bagi kita agar menjadikan Indonesia menjadi tempat yang aman, nyaman, dan luar biasa bagi rakyatnya dan juga bagi wisatawan.

Melalui perjalanan ini saya justru semakin cinta dengan Indonesia, dan saya ingin memberikan kontribusi maksimal untuk membangun bangsa dan negara ini agar kembali menjadi Bangsa yang berjaya dan disegani oleh bangsa lainnya.